



**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEMBESARAN BUDIDAYA IKAN LELE (*Clarias sp*)
POKDAKAN MINA MAKMUR DI DESA SIDOHARJO KECAMATAN PATI KABUPATEN PATI**

*Feasibility Analysis Of Catfish (*Clarias sp*) Cultivation POKDAKAN Mina Makmur In Sidoharjo
Village Pati Subdistrict Pati Regency*

Ricky Dwi Siswandoko, Tita Elfitasari ^{*}, Diana Rachmawati

Departemen Akuakultur,
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax +6224 7474698

ABSTRAK

Di Indonesia ikan lele merupakan salah satu ikan konsumsi yang paling populer dan banyak dibudidayakan. Desa Sidoharjo merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Pati Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah mempunyai potensi budidaya air tawar yang menjanjikan. Pembudidaya ikan di Desa Sidoharjo memelihara ikan lele dengan system alami (tradisional) baik secara monokultur maupun polikultur. Namun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian usaha budidaya ikan lele ini adalah tentang bagaimana upaya untuk memperoleh hasil yang baik dan menguntungkan dalam memenuhi keinginan masyarakat tetapi dengan mengeluarkan biaya seminimal mungkin karena hal tersebut mempengaruhi profitabilitas dari pendapatan para pembudidaya lele tersebut. Untuk memperbaiki profit secara financial perlu dilakukan perhitungan aspek finansial yang berkaitan seperti keuangan, permodalan, pembiayaan, pendapatan dan pendapatan dalam periode waktu tertentu. Variabel yang akan diamati dalam usaha budidaya lele adalah bibit, pakan, tenaga kerja, listrik, transportasi, perawatan aset, perizinan, pupuk dan obat-obatan. Sedangkan prospek bisnis dalam usaha dapat ditentukan berdasarkan perhitungan *Payback Periode (PP)*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Benefit Cost Ratio (B/C Rasio)*. Berdasarkan variable tersebut dapat diambil kesimpulan apakah kegiatan budidaya ikan lele di Kecamatan Pati Kabupaten Pati layak atau tidak diusahakan lebih lanjut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang bersifat studi kasus dengan pengumpulan data yang menggunakan metode observasi langsung, wawancara dan distribusi kuisioner. Hasil penelitian ditinjau dari aspek ekonomi berupa rata – rata biaya investasi sebesar Rp. 185.580.000,-, biaya operasional sebesar Rp. 215.118.000, dan pendapatan sebesar Rp. 204.800.000,-. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, disimpulkan bahwa usaha budidaya ikan lele di Kecamatan Pati Kabupaten Pati dikatakan layak untuk dijalankan dengan nilai NPV Rp. 223.869.427,-, tidak menghasilkan IRR, B/C Ratio 1 dan Payback Periode 2.

Kata kunci: Ikan lele; kelayakan usaha; Kabupaten Pati; Kecamatan Pati

ABSTRACT

In Indonesia, catfish is one of the most popular fish consumption and widely cultivated. Sidoharjo Village is part of Rowosari Sub-district, Kendal Regency, Central Java Province has a potential of freshwater cultivation that promising. Fish farmers in Sidoharjo Village raise catfish with natural (traditional) system either monoculture or polyculture. But the problem that will be discussed in this catfish farming business study is about efforts to obtain good and profitable results in meeting the desires of people but by spending as little as possible because it affects the profitability of the income of the catfish farmers. It is necessary to calculate the related financial aspects such as finance, capital, financing, income and income within a certain period of time to improve profit financially. The variables to be observed in the cultivation of catfish are seeds, feed, labor, electricity, transportation, asset maintenance, licensing, fertilizer and medicine. Business prospects in this cultivation can be determined based on Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Benefit Cost Ratio (B / C Ratio) calculations. Based on these variables can be concluded whether the catfish farming activities in District Rowosari Kendal District worthy or not further cultivated. The research method used is descriptive method which is case study with data collection using direct observation method, interview and distribution of questionnaire. The results of the study in terms of economic aspects of the average investment cost of Rp. 185.580.000, -, Operational cost of Rp. 215.118.000, and income of Rp. 204.800.000, -. Based on the results of this study, it is concluded that the catfish farming business in Rowosari District of Kendal Regency is said to be feasible to run with the value of NPV Rp. 223.869.427, -, does not bear IRR, B / C Ratio 1 and Payback Period 2.

Keywords: catfish; feasibility study; Pati Regency; Pati Subdistrict

^{*}Corresponding author (titaelfitasari@yahoo.co.id)



PENDAHULUAN

Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang sudah banyak dibudidayakan dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, dikarenakan mempunyai rasa daging yang enak dan harga yang terjangkau. Oleh karena itu, ikan lele mempunyai andil yang cukup besar bagi peningkatan gizi masyarakat. Ikan lele merupakan komoditas perikanan yang relative mudah dibudidayakan di lahan dan sumber air yang terbatas dengan padat tebar tinggi, teknologi budidayanya mudah dikuasai oleh masyarakat (Nguntoronadi, 2008).

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati (2016) menyatakan bahwa kegiatan budidaya lele di Kecamatan Pati memiliki prospek yang sangat baik karena ketersediaan lahan kolam yang luas dan banyaknya RTP dengan mata pencaharian sebagai pembudidaya. Hasil produksi ikan lele di Kecamatan Pati pada tahun 2015 mencapai 8.271,99 ton, dan tahun 2016 meningkat sebesar 9.174 ton dengan nilai produksi lele adalah Rp, 33.135.776.000.

Usaha budidaya pembesaran ikan lele merupakan suatu kegiatan ekonomi sehingga dalam pelaksanaannya harus berdasarkan pada tindakan-tindakan ekonomi agar tercapai hasil yang menguntungkan dan juga berkesinambungan. Prinsip-prinsip ekonomi dibutuhkan agar setiap langkah terukur, dapat dievaluasi, dan untuk mengukur tingkat efisiensi ekonomis suatu usaha dapat ditinjau dari aspek finansialnya atau kelayakan usahanya. Jadi, dapat dikatakan bahwa kelayakan usaha dapat dijadikan sebagai dasar untuk perhitungan efisiensi dari usaha yang bersangkutan (Riyanto, 2001).

Analisis finansial harus diperhatikan waktu diperolehnya penerimaan agar dapat menarik individu atau pengusaha yang bertindak sebagai investor untuk menanamkan modalnya. Sedangkan dalam analisis ekonomi, hal yang perlu diperhatikan adalah hasil total, produktivitas, dan keuntungan yang dapat diperoleh dari semua faktor-faktor produksi dalam proyek untuk masyarakat atau perekonomian secara keseluruhan tanpa memperhatikan pihak yang terlibat langsung dalam proyek, baik dalam penyediaan sumber-sumber produksi atau manfaat proyek.

Penelitian analisis kelayakan usaha budidaya pembesaran ikan lele (*Clarias sp*) POKDAKAN Mina Makmur di Kecamatan Pati perlu dilakukan untuk menganalisa bagaimana prospek budidaya tersebut dapat berlangsung dengan baik. Kegiatan investasi pada pengembangan usaha pembesaran ikan lele perlu diyakinkan oleh suatu alat analisis yang dapat menilai kelayakan usaha serta tingkat pengembalian terhadap investasi. Alat analisis tersebut berupa analisis studi kelayakan usaha guna mengetahui kelayakan dan besarnya keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan budidaya ikan lele di Kelompok Mina Makmur. Dalam mengkaji kelayakan usaha budidaya pembesaran ikan lele, penulis akan melihat dari aspek teknis, aspek ekonomi dan aspek finansial.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aspek teknis pembesaran ikan lele (*Clarias sp*) di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati;
2. Untuk mengetahui aspek finansial pembesaran ikan lele (*Clarias sp*) di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati;
3. Untuk mengetahui prospek bisnis pembesaran ikan lele (*Clarias sp*) di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati.

METODOLOGI

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti secara cermat mengamati suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2008).

Metode pemilihan lokasi penelitian yakni secara sengaja (*purposive sampling*). Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati (2016), POKDAKAN pembesaran ikan lele Mina Makmur yang ada di Kecamatan Pati dipilih sebagai sampel penelitian karena masih perlu pengkajian tentang manajemen keuangan untuk kelayakan usaha budidaya dari aspek finansial dan cara pembudidayaan yang benar.

Metode yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah metode wawancara yaitu wawancara secara langsung kepada para petani tentang kondisi di lapangan dan metode distribusi kuesioner.

Data mencakup aspek ekonomi meliputi biaya investasi/modal, biaya total, penerimaan/pendapatan, keuntungan. Kelayakan usaha dalam penelitian ini dihitung *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio) dan kemudian di sesuaikan dengan kriteria kelayakan usaha berdasarkan nilai yang telah ditentukan.

*Corresponding author (titaelfitasari@yahoo.co.id)



Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi budidaya pembesaran ikan lele di POKDAKAN Mina Makmur Desa Sidoharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) karena menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati (2016), Kabupaten Pati merupakan daerah sentra produksi ikan lele. Hal ini berdasarkan data dari DKP Pati tahun 2016. Kegiatan usaha pembesaran ikan lele di Pati mempunyai prospek yang bagus karena sebagian besar penduduknya sejak lama membudidayakan ikan lele serta memiliki lingkungan budidaya yang mendukung. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April – Juni 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Teknis

Budidaya Ikan Lele di Kecamatan Pati

Sistem budidaya pembesaran pada POKDAKAN Mina Makmur yaitu ekstensif yang ditandai dengan rendahnya padat tebar, dilakukan pemupukan pada awal pemeliharaan, menggunakan pakan buatan berupa pellet yang diberikan dua bulan setelah pemeliharaan. POKDAKAN Mina Makmur menggunakan kolam sebagai wadah budidaya dan menggunakan padat penebaran 40.000–60.000 ekor untuk benih ukuran 5x7 cm. Pengelolaan wadah budidaya dengan pengolahan tanah seperti pembuatan caren serta kedok teplok, pengapuran dan pemupukan untuk meningkatkan jumlah pakan alami. Kedalaman rata-rata pada kolam pemeliharaan 100cm. Sarana dan prasarana yang ada pada POKDAKAN tersebut terdiri dari seser, probiotik, pupuk, pakan, timbangan, acho, kincir dan pompa air. Pemeliharaan dilakukan hingga ukuran konsumsi dengan isi 8-10 ekor/kg dengan masa pemeliharaan sekitar 3-4 bulan.

Manajemen Pemberian Pakan

Pakan yang digunakan dalam pembesaran ikan lele berupa pakan alami baik yang berasal dari pupuk organik yang berada di dasar kolam maupun tumbuhan yang hidup di dasar kolam seperti ganggang, klekap dan pakan tambahan berupa pellet dengan frekuensi pemberian pakan 2 kali sehari, metode pemberian pakan yakni *ad satiation* (sedikit demi sedikit hingga ikan kenyang) dengan takaran 2 ember cat besar. Pembesaran ikan Lele dilakukan selama kurang lebih 3-4 bulan hingga mencapai ukuran konsumsi siap panen.

Manajemen kualitas air

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada umumnya manajemen kualitas air yang dilakukan oleh POKDAKAN di Kecamatan Pati hanya menggunakan perkiraan dan ada juga yang menggunakan alat seperti *water quality control*, pH meter dan lain-lain. Parameter yang di ukur pada adalah suhu, pH, DO, salinitas, kecerahan dan amoniak. Pengukuran kualitas air dilakukan bersama-sama dengan petugas dari Dinas Kelautan Dan Perikanan. Alat yang digunakan merupakan alat pinjaman dari DKP. Pengukuran amoniak dilakukan sekali dalam satu siklus dengan bantuan dari penyuluh perikanan. Pengukuran kecerahan baru dilakukan selama 1 tahun terakhir, dimana bahwa pengukuran kecerahan perlu dilakukan mengingat tekstur tanah pada kolam sangat berlumpur dan lumpur yang tersuspensi dapat mengurangi produktifitas dari *zooplankton* sebagai pakan alami.

Pengendalian hama dan penyakit

Pemeriksaan hama dan penyakit yang dilakukan POKDAKAN Mina Makmur dilakukan setiap hari. Menurut hasil penelitian bahwa jika ikan terserang penyakit beberapa pembudidaya melakukan penggantian air dan memberi probiotik. Penggantian air dilakukan setiap hari dengan mengurangi 10-40% defisit air yang digunakan untuk membantu pencegahan penyakit. Hal yang tidak dapat dihindari yakni fluktuasi suhu akibat terlalu panas dan hujan tiba-tiba. Fluktuasi suhu dan penurunan DO yang mendadak inilah yang menyebabkan kematian dan timbulnya penyakit kuning pada lele, sehingga pembudidaya rutin melakukan pergantian air.

Produksi dan Pemasaran ikan lele

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa POKDAKAN Mina Makmur memproduksi ikan lele 3 siklus/tahun. Pemanenan yang didapat adalah 4.800-10.000 kg/siklus. Pemanenan dilakukan secara parsial yaitu hasil panen di jual sendiri ke tengkulak. Target pemasaran adalah pasar lokal. Metode pemasaran yang digunakan POKDAKAN di Kecamatan Pati adalah langsung ke tengkulak yang dikarenakan lebih cepat dan lebih praktis.

Ikan lele hasil budidaya telah dipesan oleh tengkulak dari petani. setelah itu tengkulak memasarkan hasil panen ke pasar lokal dan pasar lokal menjual ke konsumen. Adapun alur pemasarannya sebagai berikut:

Petani → Tengkulak → Pasar Lokal → Konsumen.



Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pemasaran POKDAKAN memiliki target pemasaran di pasar Semarang dengan potensi yang sangat besar. Harga pembelian tengkulak dari pembudidaya sejumlah Rp. 16.000.00/kg sedangkan harga penjualan pemasar ke konsumen sejumlah Rp. 18.000.00/kg.

Aspek Ekonomi

Aspek Ekonomi pada budidaya lele di Kecamatan Pati yang meliputi modal investasi, biaya total, pendapatan dan keuntungan pada POKDAKAN Mina Makmurdapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Modal Investasi, Biaya Total, Pendapatan dan Keuntungan

Nama	Modal investasi (tahun)	Pendapatan (tahun)	Keuntungan (tahun)	Kerugian (tahun)
POKDAKAN				
Mina Makmur	Rp. 9.630.000,- ^{s/d} 25.680.000,-,-	Rp. 79.200.000,- ^{s/d} 336.000.000,-	Rp. 9.950.000,- ^{s/d} 21.814.000,-	Rp. 4.745.000,- ^{s/d} 55.175.000,-

Sumber: Hasil Penelitian 2017

Keuntungan diperoleh dari pengurangan antara pendapatan dan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi. Modal investasi sendiri berupa biaya yang dikeluarkan untuk pembelian peralatan yang tidak habis selama masa produksi, hanya mengalami penyusutan sesuai dengan umur ekonomis peralatan tersebut. Rincian keuntungan responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rincian Keuntungan POKDAKAN Mina Makmur

Nama	Luas Kolam	Biaya Total (Rp)	Penerimaan (Rp)	Keuntungan (Rp)	Kerugian (Rp)
Sumadi	84 m ²	314.186.000	336.000.000	21.814.000	-
Mintarwin	84 m ²	263.650.000	273.600.000	9.950.000	-
Wahyono	84 m ²	222.908.333	240.000.000	17.091.667	-
Ari	84m ²	134.345.000	129.600.000	-	4.745.000
Supadi	84m ²	178.426.667	192.000.000	13.573.333	-
Karyanto	84m ²	177.901.667	163.200.000	-	14.701.667
Jumari	84m ²	356.853.333	307.200.000	-	49.653.333
Siswanto	84m ²	222.833.333	240.000.000	17.166.667	-
Kunarso	84m ²	220.308.333	192.000.000	-	28.308.333
Kusni	84m ²	134.375.000	79.200.000	-	55.175.000
Sarju	84m ²	134.820.000	100.800.000	-	34.020.000
Kasminto	84m ²	220.808.333	204.000.000	-	16.808.333

Sumber: Hasil Penelitian 2017

Aspek Finansial

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan kelayakan bisnis adalah aspek finansial dan aspek non finansial. Nurmalina *et al.* (2010) membagi analisis kelayakan menjadi aspek finansial dan non finansial. Aspek non finansial mencakup aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan organisasi, aspek hukum, aspek sosial, ekonomi dan budaya, dan aspek lingkungan. Masing-masing aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam memenuhi kriteria kelayakan suatu bisnis.

Aspek finansial bertujuan mengetahui tingkat kelayakan dan manfaat dari suatu perhitungan terhadap pengembangan bisnis yang direncanakan. Dalam menentukan kelayakan finansial dari kegiatan pengembangan bisnis, diperlukan perumusan kriteria-kriteria kelayakan finansial. Kriteria-kriteria kelayakan finansial tersebut terdiri dari komponen yaitu laporan laba/rugi, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit and Cost Ratio* (Net B/C), *Payback Period* (PP). Untuk menentukan layak atau tidaknya proyek tersebut didanai, perlu diperhitungkan pula perubahan nilai uang terhadap waktu atau faktor diskonto. Hal ini dikarenakan proyeksi arus uang yang dilakukan untuk menghitung kriteria kelayakan investasi tersebut diproyeksikan hingga jangka waktu yang panjang, dalam proyek ini adalah 10 tahun. Perhitungan kelayakan investasi ini dilakukan dalam jangka waktu 10 tahun dengan alasan bahwa komponen yang terpenting dalam usaha pembesaran ikan lele ini adalah kolam pemeliharaan karena tanpa kolam proses produksi pembesaran ikan lele tidak dapat dilaksanakan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari POKDAKAN Mina Makmur pada saat wawancara, bahwa umur ekonomis dari kolam pemeliharaan tersebut adalah sekitar 10 tahun. Selama umur

*Corresponding author (titaelfitasari@yahoo.co.id)



proyek tersebut, nilai uang akan terus berubah sehingga perlu digunakan metode yang dapat memperhitungkan perubahan nilai uang terhadap waktu. Dengan teknik tersebut, nilai manfaat dan biaya pada masa mendatang dapat diturunkan menjadi nilai manfaat dan biaya pada masa sekarang.

Analisis kelayakan usaha adalah penelitian tentang pengevaluasian apakah suatu usaha layak atau tidak untuk dilaksanakan atau dilanjutkan, dilihat dari sudut pandang badan-badan atau orang-orang yang menanamkan modalnya. Suatu usaha dikatakan layak apabila usaha mendatangkan keuntungan (Kadariah *etal.*1999). Aspek finansial menguraikan perencanaan biaya dan pendanaan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian melalui peningkatan jumlah produksi dan perbaikan sistem manajemen pada penilaian aspek finansial diperlukan untuk menilai kelayakan usaha dari segi finansial. Alat ukur kelayakan usaha yang digunakan antara lain terdiri dari beberapa komponen yaitu Proyeksi Laba Rugi, Proyeksi *Cashflow*, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *NetBenefit Ratio* (Net B/C), *Payback Period* (PP). Berikut perincian perolehan nilai finansial perorangan sebagai pertimbangan penilaian kelayakan usaha budidaya lele secara ekstensiftersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Rincian NPV, IRR, B/C Ratio dan Payback Periode

No.	Nama	NPV	IRR	PP	B/C Ratio
1	Sumadi	223.869.427	-	2,05	1,07
2	Mintarwin	103.514.986	-	2,06	1,04
3	Wahyono	174.879.147	-	2,05	1,08
4	Ari	(46.348.200)	-	2,01	0,97
5	Supadi	138.891.213	-	2,05	1,08
6	Karyanto	(146.428.99)	-	2,03	0,92
7	Jumari	(496.634.779)	-	2,03	0,86
8	Siswanto	175.635.440	-	2,03	1,08
9	Kunarso	(283.170.802)	-	2,05	0,87
10	Kusni	(554.879.395)	-	2,03	0,59
11	Sarju	(341.554.441)	-	2,03	0,75
12	Kasminto	(166.965.142)	-	2,03	0,93

Sumber: Hasil Penelitian 2017

Aspek finansial pada budidaya lele di Kecamatan Pati yang meliputi nilai NPV, IRR, B/C ratio dan PP pada POKDAKAN dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. NPV, IRR, B/C Ratio dan Payback Periode

Nama POKDAKAN	NPV	IRR	B/C Ratio	Payback Periode
Mina Makmur	Rp. 223.869.427,-	-	1	2

Sumber: Hasil Penelitian 2017

Sesuai dengan pernyataan Gittinger (1986), suatu proyek atau usaha dapat dinyatakan layak jika nilai tunai (NPV) proyek lebih besar dari nol atau NPV sama dengan nol. NPV suatu proyek yang diterima jika nilai NPV positif maka investasi layak dan suatu proyek yang ditolak jika NPV negatif maka investasi ditolak.

Karniningsih (2014) menyatakan bahwa kriteria investasi IRR memberikan pedoman bahwa usaha akan diterima apabila $IRR > discount\ rate$, dan usaha akan ditolak apabila $IRR < discount\ rate$, sedangkan *discount rate* yang digunakan sebesar 7,8% sehingga dapat dikatakan bahwa usaha budidaya tersebut tidak layak untuk dijalankan.

Nilai PP tersebut termasuk dalam kategori lambat jika pengembalian modal lebih dari 5 tahun. Semakin cepat dalam pengembalian biaya investasi sebuah proyek semakin baik proyek tersebut karena semakin lancar perputaran modal (Yacob, 2003).

Nilai B/C Ratio pada POKDAKAN Mina Makmur adalah 1.17. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha budidaya lele ekstensif pada POKDAKAN Mina Makmur layak untuk dijalankan. Bila nilai $B/C > 1$ berarti pendapatan cash dapat menutup biaya/pengeluaran cash dan investasi layak dilanjutkan (Murdifin dan Salim, 2003).

*Corresponding author (titaelfitasari@yahoo.co.id)



Secara umum rata-rata NPV pada POKDAKAN Mina Makmur diperoleh nilai NPV positif. Tapi jika di lihat secara perorangan, salah satu dari Responden (Sumadi) yang diteliti memiliki nilai NPV positif, IRR tidak di dapatkan akibat kecilnya jumlah pemasukan dibandingkan dengan modal investasi dan biaya total yang dikeluarkan selama masa proyeksi 10 tahun. PP yang diperoleh juga terhitung cepat dengan masa pengembalian modal 2 tahun, serta nilai B/C Ratio yang di atas satu mengindikasikan bahwa usaha budidaya tersebut layak untuk diteruskan. Hal tersebut terjadi karena jika dilihat dari sisi luasan lahan yang berukuran 12x7 m, dan padat tebar yang tinggi yaitu sekitar 40.000-60.000 ekor.

Dilihat dari aspek ekonomi, kegiatan budidaya yang dilakukan pak Sumadi masih memiliki keuntungan walaupun kecil. Proses panen dan penjualan ikan yang sedemikian rupa menghabiskan lebih banyak biaya. Beberapa responden mengalami kerugian dikarenakan pemeliharaan budidaya yang tidak teratur, terjadinya perubahan suhu secara tiba-tiba yang kurang disadari para pembudidaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari hasil analisa faktor ekonomi dan faktor finansial usaha pembesaran budidaya lele (*Clarias sp*) secara ekstensif POKDAKAN Mina Makmur di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati dikatakan layak (*feasible*).

Menurut Nurmalina *et al.*(2010), studi kelayakan bisnis merupakan penelahan atau analisis tentang apakah suatu kegiatan investasi memberikan manfaat atau hasil bila dilaksanakan. Studi kelayakan bisnis telah banyak dikenal oleh masyarakat, terutama masyarakat yang bergerak dalam bidang bisnis. Banyak peluang dan kesempatan yang ada dalam kegiatan bisnis menuntut adanya penilaian, sejauh mana kegiatan dan kesempatan tersebut dapat memberikan manfaat (*benefit*) bila bisnis dilakukan. Studi kelayakan bisnis merupakan dasar untuk menilai apakah kegiatan investasi atau suatu bisnis layak untuk dijalankan. Selain itu studi kelayakan bisnis juga dapat diartikan sebagai penelitian tentang dapat tidaknya suatu bisnis (biasanya merupakan bisnis investasi) dilaksanakan dengan berhasil (Husnan & Muhammad 2000).

Pengertian keberhasilan mungkin bisa ditafsirkan berbeda-beda. Pihak Swasta lebih berminat tentang manfaat ekonomis suatu investasi. Sedangkan pemerintah dan lembaga non profit dikatakan berhasil dilihat dari manfaat yang diberikan kepada masyarakat luas yang berupa penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan sumberdaya yang melimpah, dan penghematan devisa. Hal-hal yang mendasari untuk menjalankan studi kelayakan bisnis investasi jika suatu pihak atau seseorang melihat kesempatan usaha, yaitu apakah kesempatan usaha tersebut bisa dimanfaatkan secara ekonomis serta apakah kita bisa mendapatkan suatu tingkat keuntungan yang cukup layak dari usaha tersebut. Semakin luas skala usaha maka dampak yang dirasakan baik secara ekonomi maupun sosial juga akan semakin besar.

Kegiatan budidaya lele di POKDAKAN Mina Makmur, Desa Sidoharjo Kecamatan Pati ini dapat dikatakan berhasil jika dilihat dari sisi pemerintah dan lembaga non profit, pun oleh lembaga swasta. Kegiatan produksi yang berlangsung selama bertahun-tahun telah menyerap banyak tenaga kerja terutama dari warga desa itu sendiri. Tenaga kerja dibutuhkan untuk membantu kegiatan produksi, dari hasil pengamatan tenaga kerja di butuhkan untuk kegiatan pengolahan kolam pasca/ pra produksi, seperti pembuatan caren, perbaikan pematang, pemupukan, pengapuran. Selain itu panen juga memerlukan banyak tenaga kerja dan aturan dari kelompok bahwa tenaga kerja untuk semua kegiatan budidaya haruslah warga desa tersebut baik untuk tenaga panen bahkan tenaga pengangkutan hasil panen. Hasil panen di angkut menggunakan mobil, yaitu mobil box yang membawa blung-blung panen dengan kapasitas sekitar 1 ton dalam sekali angkut. Selain itu, sumberdaya alam yang ada di memanfaatkan dengan maksimal. Sungai sebagai sumber air kolam selalu di rawat secara rutin. Adanya perbaikan saluran air pasok dari sungai saat persiapan kolam merupakan solusi untuk mengatasi tingginya salinitas pada musim kemarau yang menjadi faktor pembatas bagi kolam dengan kategori sesuai bersyarat.

Menurut Husnan dan Muhammad (2000), suatu studi kelayakan bisnis akan menyangkut tiga aspek yaitu :

1. Manfaat ekonomi bisnis tersebut bagi bisnis itu sendiri atau manfaat finansial, artinya apakah bisnis tersebut cukup menguntungkan bila dibandingkan dengan risiko bisnis.
2. Manfaat ekonomi bisnis tersebut bagi negara tempat bisnis tersebut dilaksanakan, yang menunjukkan manfaat bisnis tersebut bagi ekonomi makro suatu negara.
3. Manfaat sosial bisnis tersebut bagi masyarakat disekitar bisnis.

Investasi bisnis umumnya memerlukan dana yang cukup besar dan mempengaruhi perusahaan dalam jangka panjang. Maka dari itu tujuandilakukannya studi kelayakan bisnis adalah menghindari keterlanjuran penanaman modal cukup besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Studi kelayakan ini akan memakan biaya, tetapi biaya tersebut relatif kecil dibandingkan dengan risiko kegagalan suatu bisnis yang menyangkut investasi dalam jumlah besar. Banyak alasan yang mengakibatkan suatu bisnis ternyata kemudian menjadi tidak menguntungkan (gagal) diantaranya yaitu: (1) kesalahan perencanaan, (2) kesalahan dalam menaksir pasar yang tersedia, (3) kesalahan dalam memperkirakan kontinuitas bahan baku, (4) perubahan cuaca yang terjadi secara tiba-tiba, serta (5) pelaksanaan bisnis yang tidak terkendali sehingga biaya pembangunan bisnis menjadi membengkak serta penyelesaian bisnis menjadi tertunda. Tujuan dari pengambilan keputusan



untuk melakukan investasi adalah untuk memaksimalkan tingkat keuntungan dari pemilik modal itu sendiri. Namun tujuan tersebut apabila dipandang dari aspek yang lebih luas mungkin tidak begitu dipegang teguh lagi. Jika proyek akan dinilai dari perspektif yang lebih luas, maka tujuannya seharusnya adalah memaksimalkan *net present value* dari semua *social cost and benefit*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini bahwa:

1. Aspek teknis budidaya pembesaran ikan lele meliputi persiapan media budidaya, penebaran benih, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pemasaran.
2. Hasil penelitian ditinjau dari aspek ekonomi berupa modal investasi rata-rata sebesar Rp. 185.580.000,-, biaya operasional sebesar Rp. 1.729.250,-/tahun, pendapatan sebesar Rp. 204.800.000,-/tahun dan keuntungan dari usaha tersebut sebesar Rp. 14.924.278,-/tahun.
3. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, disimpulkan bahwa usaha pembesaran ikan lele secara ekstensif di Kecamatan Pati Kabupaten Pati dikatakan layak untuk di jalankan dengan nilai PP rata-rata sebesar 2 tahun, nilai NPV Rp. 223.869.427,-, B/C ratio 1 dan nilai IRR tidak diketahui.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diberikan bahwa budidaya pada pembesaran ikan lele masih memiliki peluang untuk dikembangkan. Diharapkan para pembudidaya mampu mengelola dan mengembangkan potensi, yang ada, serta sebaiknya pembudidaya mampu meminimalisir biaya pengeluaran supaya tidak ada yang merugi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada Ibu Sriwati dan Bapak Ahmad selaku pegawai Dinas Perikanan dan Ilmu Kelautan Kabupaten Pati, Bapak Sumadi selaku ketua POKDAKAN Mina Makmur dan seluruh anggota POKDAKAN yang telah kooperatif dalam penelitian ini, Bapak Ali selaku tengkulak yang telah membantu dalam melengkapi data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Riyanto, 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Cresswell, J. W. 2008. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed, Edisi Ketiga. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati. 2016. Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati 2016.
- Gittinger J. Price. 1986. Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian. Edisi Kedua. UI Press.
- Husnan S, Muhammad S. 2000. Studi Kelayakan Proyek. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Kadariah, Lien K, dan Clive G. 1999. Pengantar Evaluasi Proyek. Jilid 1. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Karniningsih, F. 2014. Analisis Teknis Dan Finansial Usaha Perikanan Tangkap Cantrang Dan Payang Di Pelabuhan Perikanan Pantai Asemdayong Kabupaten Pemalang. [Skripsi]. Universitas Diponegoro, Semarang. 32-34 hlm.
- Murdifin, H dan Salim, B. 2003. Studi Kelayakan Investasi: Proyek dan Bisnis. Jakarta: PPM.
- Nurmalina R, Sarianti T, Karyadi A. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Unit Penerbit Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Prasetyo, A. B., Albasri, H. dan Rasidi. 2010. Perkembangan Budidaya Lele di Pantai Utara JawaTengah (Studi Kasus : Kendal, Pati dan Pekalongan). Prosiding Forum Inovasi Teknologi Akuakultur 2010. Jakarta. 15 Hlm.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Yacob, Ibrahim H. M. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Revisi. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.